

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra An-Nida

Zahra Yunita<sup>1\*</sup>, Nurmawati<sup>2</sup>, Inom Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Email: [zahrayunita49@gmail.com](mailto:zahrayunita49@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurmawati@uinsu.ac.id](mailto:nurmawati@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [inom@uinsu.ac.id](mailto:inom@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [zahrayunita49@gmail.com](mailto:zahrayunita49@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine (1) whether the audio-visual materials in RA AN-NIDA can help children aged 5-6 years with early reading. (2) the capacity of children aged 5 to 6 years to develop their reading skills after using audiovisual media. (3) The use of audiovisual materials in the first reading material with the topic of introducing fruits with alphabetic letters in RA-ANNIDA can improve early reading skills of children aged 5-6 years. This study uses the Classroom Action research design. 17 children in RA AN-NIDA aged 5-6 years were study participants. Considering the findings of the study, which according to the pre-test results, only two children showed growth. With a classical proportion of 11%, the average score achieved was 1.70, indicating that the other 15 children were not yet developed. (2) Only ten children made progress in the first cycle, while seven additional children, with an average score of 2.64 and a classical proportion of 58%, had not. Then, with an average score of 3 and a classical development percentage of 100%, there were 17 children who had developed in the second cycle, compared to 0 who had not developed. According to the information above, audiovisual media can help children who are five or six years old with their initial reading ability*

**Keywords:** *Initial Reading Ability, Audio Visual Media, Early reading*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan (1) apakah materi audio-visual di RA AN-NIDA dapat membantu anak-anak yang berusia 5-6 tahun dengan membaca dini. (2) kapasitas anak usia 5 hingga 6 tahun untuk mengembangkan kemampuan membacanya setelah menggunakan media audiovisual. (3) Penggunaan materi audiovisual pada bahan bacaan pertama dengan topik pengenalan buah-buahan dengan huruf abjad dalam RA-ANNIDA dapat meningkatkan keterampilan membaca dini anak usia 5-6 tahun. Studi ini menggunakan desain penelitian Classroom Action. 17 anak di RA AN-NIDA yang berusia 5-6 tahun adalah peserta penelitian. Mempertimbangkan temuan penelitian, yang Menurut hasil pra-tes, hanya dua anak yang menunjukkan pertumbuhan. Dengan proporsi klasik 11%, skor rata-rata yang dicapai adalah 1,70, menunjukkan bahwa 15 anak lainnya belum berkembang. (2) Hanya sepuluh anak yang mengalami kemajuan pada siklus pertama, sementara tujuh anak tambahan, dengan skor rata-rata 2,64 dan proporsi klasik 58%, belum. Kemudian, dengan skor rata-rata 3 dan persentase perkembangan klasik 100%, terdapat 17 anak yang telah berkembang pada siklus kedua, dibandingkan dengan 0 yang belum berkembang. Menurut informasi di atas, media audiovisual dapat membantu anak-anak yang berusia lima atau enam tahun dengan kemampuan membaca permulaannya

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca Permulaan, Media audio Visual, Membaca dini

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai program pelatihan untuk anak-anak usia 0 sampai 6. Ini dicapai dengan menawarkan stimulasi pendidikan atau stimulasi untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak-anak sehingga mereka siap untuk bergerak ke tingkat pendidikan berikutnya. Suyadi (2010: 06) mengklaim dalam bukunya *Early Childhood Learning Psychology* bahwa "periode emas" anak berlangsung dari saat lahir hingga usia muda, yaitu 0-6 tahun. Usia emas tidak boleh dilewatkan; agar anak-anak tumbuh ke potensi penuh mereka, stimulasi yang tepat diperlukan pada saat ini untuk semua bidang

perkembangan, termasuk kemampuan kognitif, motorik, verbal, sosial, agama, dan moral (Suyadi, 2010).

Anderson (Nurbiana Dhieni, dkk, 2008: 5.5) menunjukkan bahwa instruksi membaca terintegrasi, yang menekankan pengenalan huruf dan kata dan koneksi suara, adalah apa yang dimaksudkan dengan memulai membaca. Ritawati (1996: 51) mencantumkan lima proses untuk membaca sebuah ayat dari awal sampai akhir: memahami bagian-bagian kalimat, memahami elemen kata-kata, memahami unsur-unsur huruf, mengikat huruf-huruf menjadi syal, dan mengikat syal menjadi kata. Konsep pembelajaran anak usia dini harus dipertimbangkan saat mengajar membaca.

Membaca awal adalah salah satu tingkat keterampilan perkembangan yang paling penting bagi anak-anak usia dini. Hal ini sangat penting karena belajar membaca adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan anak-anak untuk dapat membaca surat demi surat. Hal ini juga membantu perkembangan bahasa anak-anak, terutama ketika datang ke perkembangan literasi. Media pembelajaran oleh karena itu diperlukan dalam membaca awal untuk membantu kegiatan mengajar dan belajar. Guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran ini.

Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang digunakan. Media audiovisual mengacu pada jenis media yang mencakup fitur yang terlihat dan terdengar. Contoh media tersebut meliputi slide, film dengan panjang yang bervariasi, rekaman video, dan suara. Fakta bahwa kapasitas media ini menggabungkan aspek dari kategori pertama dan kedua media membuatnya lebih menarik (Azhar Arsyad, 2000).

Berdasarkan penulisan Ahmad Faujianto, yang memeriksa penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam studi hal-hal hidup, jelas bahwa menggunakan media audiovisual, yang diimplementasikan hingga tiga siklus, meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak-anak melalui penggunaan media audio-visual.

Karena manfaat media audiovisual, pengguna mengalami presentasi audiovisual yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang membantu meminimalkan kebosanan dan membuat belajar tidak terlihat. Penggunaan media audio-visual memfasilitasi pemahaman mudah informasi atau pesan dengan menggunakan berbagai sensasi dan organ tubuh, termasuk mata dan telinga. (visual and auditory). Sangat penting bagi anak-anak untuk

dapat membaca konten mulai menggunakan media audiovisual, yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran untuk membantu anak mulai membaca pada usia muda lima atau enam tahun. Ini membantu anak-anak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Di RA AN-NIDA, potensi untuk perolehan membaca dini melalui media audiovisual digunakan dengan cara yang tidak efisien, dan penggunaan media masih subpar. Meskipun masih ada banyak cara untuk membantu anak-anak membaca awal cukup mudah, contohnya pendekatan guru untuk mengajar, media, dan berbagai teknik untuk dipakai oleh pengajar, proses ini dapat dilihat dalam membaca awal yang digunakan dari majalah (laporan anak), papan putih, dan penanda.

Terdapat 17 anak di RA AN-NIDA, 11 di antaranya adalah anak laki-laki dan 10 dari mereka adalah anak perempuan, menunjukkan dari hasil pengamatan bahwa pada awalnya ada masalah yang terkait dengan membaca. Di antara mereka, beberapa anak-anak berjuang untuk belajar, yang membuat jelas bahwa mereka bukan pembaca yang mahir. Dari enam belas siswa di kelas baru, hanya tujuh yang dapat membaca awal dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk membaca awal belum dikembangkan. Sembilan anak tampaknya tidak memiliki banyak keberuntungan mencampur surat. Ketika mengintegrasikan huruf dengan huruf di depan mereka, anak-anak juga beroperasi ke atas ke bawah. Keterampilan anak-anak yang belum matang adalah alasan di balik keterampilan membaca anak subpar pertama sehingga hasilnya tidak optimal.

Masalah-masalah ini tidak diragukan lagi muncul sebagai akibat dari sejumlah penyebab. Untuk membantu anak membaca awal ke anak seefisien mungkin, pengajar mesti menyadari faktor utama yang cenderung menghambat anak mulai membaca, contohnya alat belajar yang mereka gunakan. Pengajar memainkan peran penting dalam membantu anak-anak membaca awal kepada satu sama lain.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada anak-anak berusia lima dan enam tahun di RA AN-NIDA, jelas bahwa kurangnya guru dalam menggunakan media dan ketidakmampuan anak-anak untuk mengenali huruf dan kata-kata sebagai tahap proses membaca awal tidak sesuai dengan tahap perkembangan yang tepat. Ketika anak-anak dinilai selama proses belajar membaca, kemampuan membaca dini mereka yang rendah dapat ditentukan, menunjukkan bahwa mereka belum berkembang. Mengingat isu-isu saat ini, akademisi ingin menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pembaca muda.

Dari permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti ingin meningkatkan membaca permulaan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan Tindakan kelas berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA AN-NIDA**"

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian anak usia dini**

Sekelompok orang di tahun-tahun awal mereka adalah mereka yang masih tumbuh dan berkembang. Ini berarti bahwa setiap anak di tahun-tahun awal memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda yang spesifik untuk tahap yang mereka lalui dalam hal kemampuan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, linguistik, dan komunikasi. Seorang anak dianggap berada di masa kanak-kanak ketika mereka berusia di bawah enam tahun, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Nasional. Pendidikan untuk anak usia 0-6 atau hingga 8 tahun disebut pendidikan anak usia dini. (Suyadi, 2010). Feld dan Baur mengkategorikan masa kanak-kanak ke dalam lima kelompok usia: bayi hingga satu tahun, prasekolah hingga tiga tahun, sekolah dasar awal hingga enam tahun, dan sekolah dasar lanjutan hingga tujuh tahun (Suegeng Santoso, 2010).

Asosiasi Nasional Pendidikan untuk Anak Kecil, atau NAEYC, mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok usia antara 0 dan 8 tahun. Sekelompok anak di tahun-tahun awal mereka adalah mereka yang masih tumbuh dan berkembang. Para ahli menyebut tahun-tahun antara 0 dan 8 sebagai "usia emas" anak, yang terjadi hanya sekali selama perkembangan mereka. Agar seluruh kepribadian anak dapat berkembang, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus difokuskan pada perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreatif yang seimbang (Aris Priyanto, 2014).

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Mercer dalam Mulyono Abdurrahman, tingkat membaca kedua disebut bacaan pengantar. Penekanan pada membaca awal, menurut Farida Rahim, adalah proses persepsi yang memerlukan identifikasi korespondensi yaitu, hubungan antara serangkaian huruf dan suara bahasa. Kemudian huruf vokal ditambahkan ke dalamnya, membuat huruf-huruf berikut: a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Munawir Yusuf mengklaim bahwa anak-anak muda belajar menguasai bunyi vokal, konsonan, dan huruf lainnya pada tingkat awal

membaca. Anak-anak menemukan bahwa suara /i/ dihasilkan oleh huruf I, suara /be/ oleh huruf b, dan seterusnya. Suara /b/ dan /i/ kemudian digabungkan oleh anak-anak untuk membentuk /bi/, /n/ dan /a/ untuk membentuk /na/, dan seterusnya. Anak muda tidak akan dapat memadukan suku kata ke dalam kata-kata sampai saat itu, seperti /bi/ dan /ru/ menjadi /biru/ (Abdul Salim, 2009)

Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun telah mencapai tingkat perkembangan literasi tertentu dalam hal menamai simbol-simbol dari huruf-huruf yang sudah mereka kenal, mengenali suara-suara huruf awal dari nama-nama benda yang paling dekat dengan mereka, menamai sekelompok gambar yang memiliki suara atau huruf yang sama, memahami hubungan antara suara dan huruf, dan membaca dan menulis nama mereka sendiri, menurut Peraturan Kementerian Pendidikan No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalman (2017:85) menyatakan bahwa "Belajar membaca adalah proses yang dimulai dengan membaca awal. Diperkirakan bahwa bacaan pertama memiliki kaliber yang lebih rendah. Keterampilan membaca pertama yang perlu diperoleh pembaca adalah membaca lebih awal." Adapun untuk mulai membaca, Kasmiah (2015) menyatakan bahwa itu adalah tindakan mencocokkan dan mengucapkan huruf secara tertulis sebagai langkah awal untuk belajar membaca. Ada banyak fase pembacaan awal. Pertama, anak-anak diajarkan bentuk huruf abjad, yang berkisar dari A/a hingga Z/z. Selanjutnya, mereka belajar cara membaca kata, frasa, dan suku kata (Dalman, 2017:85).

### **Metode Pembelajaran Membaca Permulaan**

Perkembangan anak dibantu dengan membaca. Keterampilan ini sangat penting bagi anak-anak untuk mempersiapkan langkah pendidikan selanjutnya. Namun, orang tua sering menggunakan ini sebagai standar untuk mengajari anak-anak mereka membaca bahkan jika anak belum siap untuk menerimanya. Model kata utuh, fonik, dan analogi adalah tiga model akuisisi bahasa, menurut Tadkiroatun Musfiroh. Sementara pendekatan fonik mensimulasikan pengajaran membaca menggunakan kata, kalimat, dan huruf di luar suku kata, seluruh model kata lebih berfokus pada identifikasi kata-kata secara keseluruhan tanpa memperkenalkan alfabet. Guru dapat memberikan pancing dalam model analogi dengan menggunakan berbagai item, suara, media gambar, dan sebagainya.

Untuk lebih tepatnya, dikatakan bahwa ada dua pendekatan berbeda untuk belajar membaca: a) Membaca dari bawah ke atas, yang menghubungkan grafem dengan

fenomen. Anak-anak belajar membaca dengan memulai dengan huruf dan bekerja untuk membentuk kata-kata; b) Membaca dari atas ke bawah, atau dari atas ke bawah, menempatkan anak-anak tepat di tengah konten gambar, yang sering mengakibatkan kesalahan ejaan.

### **Media Audio Visual**

Arief S, dikutip oleh Miftahudin (2016), mengklaim bahwa kata "media" adalah jamak dan berasal dari bahasa Latin, yang berarti "perantara". Indera pendengaran dikaitkan dengan media audio. Simbol pendengaran verbal dan nonverbal diisi dengan pesan yang akan dikomunikasikan. Gambar, objek, dan sumber daya lain yang dapat memberi siswa pengalaman dunia nyata dan meningkatkan penyerapan pembelajaran mereka disebut sebagai media visual. Alat pengajaran dan pembelajaran yang dikenal sebagai audio visual merangsang mata dan telinga siswa saat mereka belajar. Media yang digunakan untuk pembelajaran audio terbatas pada komunikasi yang dapat didengar melalui penggunaan berbagai perangkat relai suara.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah desain studi yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan materi audio-visual dalam pengenalan huruf. Penelitian semacam ini adalah studi tindakan kelas audiovisual untuk anak kecil (usia 5-6 tahun). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa bagi anak-anak usia 5 dan 6 tahun di RA AN-NIDA, penulisan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengejar pembelajaran yang efektif dan efisien. Semua peserta penelitian adalah siswa berusia 5-6 tahun di RA AN-NIDA. Dari September hingga selesai, penelitian dilakukan, dimulai dengan pekerjaan persiapan dan diakhiri dengan pelaksanaan, pada bulan Desember. khususnya di kelas B, yang memiliki 17 anak, total 11 laki-laki dan 6 perempuan. Di RA AN-NIDA, penelitian dilakukan untuk tahun akademik 2023–2024. Selama semester genap tahun akademik, penelitian dilakukan. 2023–2024. Analisis data datang berikutnya, setelah pengumpulan data selesai. Akibatnya, skor teratas dan terendah ditentukan. Skor rendah (SR) = 1 dan skor tinggi (ST) = 4. Perbaiki semua deskriptor yang disebutkan di atas dalam data setelah dua pertemuan. Periksa lembar observasi untuk melihat apakah daya cipta anak-anak telah meningkat.

Rumus berikut digunakan untuk melakukan analisis persentase pada hasil pengamatan:

$$P_i = x \cdot 100\%$$

Keterangan :

$P_i$  = Hasil pengamatan

$f$  = Jumlah skor yang dicapai anak

$n$  = Jumlah skor total

**Tabel 1.** Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No	Kriteria Penilaian Anak	Nilai
1.	Belum Berkembang (BB)	1
2.	Mulai Berkembang (MB)	2
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

**Tabel 2.** Instrumen Dampak Keberhasilan

INDIKATOR	PENILAIAN			
	BB	MB	BSH	BSB
BUKTI INDIKATOR				
Anak-anak mengucapkan kata dan frasa dengan cukup akurat saat membaca				
Anak-anak membaca dengan keras dengan intonasi yang sesuai dalam kata-kata dan kalimat				
Anak-anak membaca kata dan frasa dengan sangat lancar; mereka tidak bisa mengulangi kata-kata dan tidak gagap				
Anak-anak membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar; mereka tidak gagap atau mengulangi kata-kata				
Anak-anak membaca frasa dan kata-kata yang berisi semua huruf				

**Keterangan:**

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pra Siklus

Sebelum menerapkan pembelajaran audiovisual, peneliti mengamati kelas berusia 5-6 tahun di RA AN-NIDA untuk mengumpulkan data awal tentang proses pembelajaran membaca. Tahap pra-siklus ini melibatkan anak yang mengikuti pre-test, dilanjutkan dengan proses pembelajaran pengenalan huruf di kelas B di RA AN-NIDA untuk anak usia 5 hingga 6 tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui hasil belajar anak sebelum menggunakan media audio-visual. Setelah itu, anak mengikuti tes untuk mengumpulkan data perkembangan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Berikut ini adalah pencapaian perkembangan anak usia dini:

**Tabel 3.** Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No	Kreteria penilaian anak	Nilai
1.	Belum berkembang (BB)	1
2.	Mulai berkembang (MB)	2
3.	Berkembang sesuai harapan ( BSH)	3
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Setelah mendapatkan pengetahuan tentang manfaat perkembangan anak usia dini dari pengetahuan huruf, peneliti segera menetapkan pertanyaan pra-tes sebelum aktivitas individu, yang melibatkan menugaskan anak untuk menulis dan mengeja huruf di masa depan. Pertanyaan pra-tes digunakan pada tahap pra-siklus observasi untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian pengembangan pembelajaran kelas berusia 5-6 tahun.

**Tabel 4.** Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	MB	60%	2
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSH	75%	3
3.	Alfiyah Syakillah	MB	60%	2
4.	Alvino Muezza Pratama	BB	55%	1
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	MB	65%	2
6.	Arsila Asqiara Rezeky	BB	45%	1
7.	Dzakwan Saidan Khalid	MB	60%	2
8.	Karina Putri	BB	50%	1
9.	Kirana Suna	BB	55%	1
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSH	70%	3
11.	Rafa Akbar	MB	65%	2
12.	Rafasyyah Akmal	MB	65%	2
13.	Rizky Pratama Tanjung	BB	55%	1
14.	Syahari Azmi	MB	60%	2
15.	Virendra Syafwan	BB	45%	1
16.	Syahari Azma	MB	65%	2
17.	Talita Humaira Azhari	BB	50%	1
Jumlah				29
Rata-Rata		1,70		
Peresentase BB dan MB (15orang)			89 %	
Peresentase BSH dan BSB (2 orang)			11%	
Perkembangan hasil belajar membaca permulaan			89%	

**Keterangan:**

Tingkat pencapaian anak:

BB dan MB= 15 orang anak

BSH dan BSB= 2 orang anak

Menghitung rata-rata nilai anak:

$$\text{Rumus } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{29}{17} = 1,70$$

Menghitung perkembangan hasil belajar membaca permulaan:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{17} \times 100 \% = 11 \%$$

Terbukti dari perhitungan data yang disebutkan di atas bahwa kinerja anak pada tes pertama menyimpang secara signifikan dari standar perkembangan yang diantisipasi. Dari semua 17 siswa, hanya 2 anak (11%) yang berevolusi dengan persentase klasik, dan 15 anak sisanya (89%), belum. Berdasarkan paparan nilai hasil belajar yang dicapai oleh anak, tampaknya hasil belajar anak hanya dikembangkan secara klasik sejauh (11%) dengan skor rata-rata 1,70. Deskripsi berikut tentang bagaimana hasil belajar anak-anak berkembang dapat dibuat berdasarkan data yang disebutkan di atas:

**Tabel 5.** Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus

No	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1.	BSH dan BSB	2	11%
2.	BB dan MB	17	89%
<b>Jumlah</b>		17	100%

Terbukti dari perhitungan di atas bahwa kinerja anak pada tes pertama secara signifikan kurang dari persyaratan perkembangan yang diantisipasi. Dari sekian banyak anak, 2 telah berkembang dengan proporsi 11%, dan 15 belum berkembang sama sekali (89%). Hasil belajar anak-anak tampaknya berkembang pada tingkat hanya 11%, dengan skor rata-rata 1,70, berdasarkan paparan mereka terhadap nilai hasil belajar mereka.

### **Siklus I**

Data pra-siklus, yang mencakup wawancara langsung, observasi, tes langsung, dan observasi, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dengan masalah pembelajaran. Berdasarkan masalah ini, peneliti membuat rencana tindakan yang akan digunakan untuk mengembangkan strategi alternatif untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari menyelesaikan pra-aktivitas. Rencana aksi peneliti adalah menggunakan materi audio-visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca awal siswa berusia 5-6 tahun di RA AN-NIDA.

**Tabel 6.** Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	MB	65%	2
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSB	85%	4
3.	Alfiyah Syakillah	BSH	70%	3
4.	Alvino Muezza Pratama	BSH	70%	3
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	BSH	75%	3
6.	Arsila Asqjara Rezeky	MB	65%	2
7.	Dzakwan Saidan Khalid	BSH	70%	3
8.	Karina Putri	BSH	70%	3
9.	Kirana Suna	MB	65%	2
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSH	80%	3
11.	Rafa Akbar	BSH	75%	3
12.	Rafasyyah Akmal	BSH	75%	3
13.	Rizky Pratama Tanjung	MB	65%	2
14.	Syahari Azmi	BSH	70%	3
15.	Virendra Syafwan	MB	65%	2
16.	Syahari Azma	MB	65%	2
17.	Talita Humaira Azhari	MB	65%	2
Jumlah				45
Rata-Rata		2,64		
Peresentase BB dan MB (7orang)			42%	
Peresentase BSH dan BSB (10 orang)			58%	
Perkembangan hasil belajar membaca permulaan			42%	

**Keterangan:**

Tingkat pencapaian anak:

BB dan MB= 7 orang anak

BSH dan BSB= 10 orang anak

Menghitung rata-rata nilai anak:

$$\text{Rumus } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{45}{17} = 2,64$$

Menghitung perkembangan hasil belajar membaca permulaan:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{17} \times 100\% = 58\%$$

Sebanyak 58% atau 10 anak, memperbaiki dan menjawab ujian yang diberikan berdasarkan hasil belajar membaca awal dari siklus pertama, sedangkan 7 anak sisanya tidak mengalami peningkatan dalam menjawab tes. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca awal anak sangat buruk dan bahwa nilai pertumbuhan hasil belajar anak yang telah ditentukan belum dicapai secara tradisional. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal Siklus I**

No	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Membaca Permulaan	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1.	BSH dan BSB	10	58%
2.	BB dan MB	7	42%
<b>Jumlah</b>		17	100%

Terkait kekurangan peneliti pada siklus I pelaksanaan pembelajaran, penulis berbicara tidak koheren dan memberikan penjelasan tentang pelajaran terlalu cepat. Ketika penulis menemukan kekurangan, dia menggunakan informasi ini untuk mencoba memperkuat area tersebut dan menciptakan pelajaran yang lebih baik untuk fase berikutnya (siklus II). Peningkatan Siklus I yang dilakukan oleh para peneliti adalah sebagai berikut: 1) Sangat penting bagi para peneliti untuk lebih fokus untuk mendorong anak-anak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. 2) Untuk membuat informasi lebih mudah dipahami oleh anak-anak, para peneliti perlu meningkatkan penguasaan mereka dan kemampuan mereka untuk menjelaskannya kepada mereka dengan cara yang metodis dan dapat dimengerti. Peneliti harus menjadi manajer waktu yang baik. Bahkan sekarang, beberapa anak masih berjuang untuk mengikuti instruksi peneliti. Perkembangan klasik siklus pertama dicapai oleh 58% anak, atau 10 anak, yang mengembangkan dan menjawab tes, sesuai dengan hasil tes pembelajaran (data kuantitatif). 7 anak sisanya tidak mengalami kemajuan dalam hal menjawab ujian.

## Siklus II

Tindakan peneliti pada siklus II identik dengan yang ada di siklus I, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Ini akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

**Tabel 8.** Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Tingkat Pencapaian anak	Nilai	Persentase
1.	Abizar Alfaizs	BSH	80%	3
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	BSB	95%	4
3.	Alfiyah Syakillah	BSH	80%	3
4.	Alvino Muezza Pratama	BSH	80%	3
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	BSB	95%	4
6.	Arsila Asqira Rezeky	BSH	80%	3
7.	Dzakwan Saidan Khalid	BSH	80%	3
8.	Karina Putri	BSB	80%	3
9.	Kirana Suna	BSB	80%	3
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	BSB	95%	4
11.	Rafa Akbar	BSB	85%	4
12.	Rafasyyah Akmal	BSB	85%	4
13.	Rizky Pratama Tanjung	BHS	80%	3
14.	Syahari Azmi	BSH	80%	3
15.	Virendra Syafwan	BSH	80%	3
16.	Syahari Azma	BSB	85%	4
17.	Talita Humaira Azhari	BSH	80%	3
Jumlah				51
Rata-Rata		3		
Peresentase BB dan MB (0 orang)			0 %	
Peresentase BSH dan BSB (17 orang)			100%	
Perkembangan hasil belajar mengenal angka			100%	

**Keterangan:**

Tingkat pencapaian anak:

BB dan MB= 0 orang anak

BSH dan BSB= 17 orang anak

Menghitung rata-rata nilai anak:

$$\text{Rumus } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{51}{17} = 3$$

Menghitung perkembangan hasil belajar membaca permulaan:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

Dari anak-anak pada siklus II yang telah mencapai perkembangan klasik, hingga 100%, atau 17 anak, telah berkembang secara efektif dalam membaca awal, dan 0%, atau 0 anak, belum berhasil membaca awal. Ini menunjukkan bagaimana hasil belajar anak-anak tentang topik buah-buahan dalam bahan bacaan asli dapat ditingkatkan oleh media audio-visual. Menurut bukti tentang bagaimana hasil belajar anak-anak tumbuh, secara luas dapat dicirikan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal Siklus II

No	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Membaca Permulaan	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1.	BSH dan BSB	0	0%
2.	BB dan MB	17	100%
<b>Jumlah</b>		17	100%

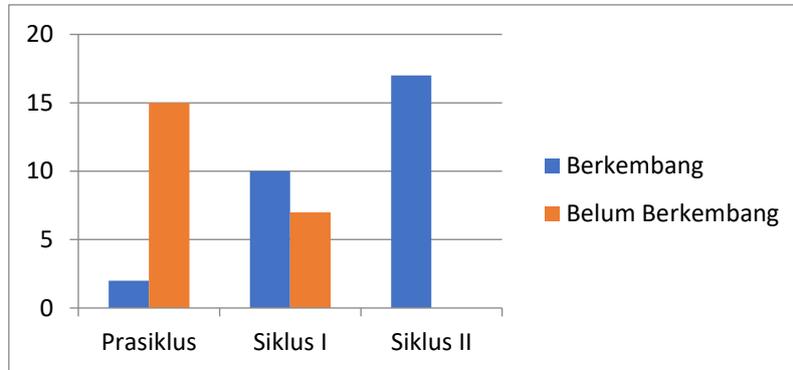
Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan materi audiovisual meningkatkan hasil belajar anak-anak di RA AN-NIDA yang berusia antara lima dan enam tahun. Temuan refleksi berikut berasal dari hasil siklus II: 1) Pada siklus kedua, peneliti mampu meningkatkan hasil belajar anak. 2) Para peneliti mampu memperbaiki kesalahan dari putaran sebelumnya. 3) Pencapaian siklus kedua dari pertumbuhan tujuan pembelajaran anak-anak. Penerapan materi pembelajaran audiovisual Siklus II telah

menghasilkan perkembangan 100% pembelajaran klasik pada anak-anak. Akibatnya, tujuan menyeluruh dari melakukan studi class action ini telah tercapai. Tabel yang membandingkan pretest dan posttest ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 10.** Rekapitulasi perkembangan belajar anak sebelum dan sesudah Tindakan

No.	Nama	Pra siklus	Sesudah siklus		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Abizar Alfaizs	2	2	3	Meningkat
2.	Adilah El Fadhiyah sitorus	3	4	4	Meningkat
3.	Alfiyah Syakillah	2	3	3	Meningkat
4.	Alvino Muezza Pratama	1	3	3	Meningkat
5.	Arifin Izzulhaq Sugiyanto	2	3	4	Meningkat
6.	Arsila Asqira Rezeky	1	2	3	Meningkat
7.	Dzakwan Saidan Khalid	2	3	3	Meningkat
8.	Karina Putri	1	3	3	Meningkat
9.	Kirana Suna	1	2	3	Meningkat
10.	Muhammad Gibran Al-fatih	3	3	4	Meningkat
11.	Rafa Akbar	2	3	4	Meningkat
12.	Rafasyyah Akmal	2	3	4	Meningkat
13.	Rizky Pratama Tanjung	1	2	3	Meningkat
14.	Syahari Azmi	2	3	3	Meningkat
15.	Virendra Syafwan	1	2	3	Meningkat
16.	Syahari Azma	2	2	4	Meningkat
17.	Talita Humaira Azhari	1	2	3	Meningkat
Jumlah		29	45	51	Meningkat
Nilai Rata-Rata		1,70	2,64	3	Meningkat
Jumlah Anak sudah berkembang		2 anak	10 anak	17 Anak	
Jumlah Anak sebelum berkembang		15 anak	7 anak	0 Anak	
Perkembangan hasil belajar anak		11%	89%	100%	

Penelitian ini hanya mencakup siklus II karena hasil belajar anak usia 5 dan 6 tahun pada bahan bacaan dini RA AN-NIDA yang menggunakan media pendengaran visual telah meningkat ke titik perkembangan pada siklus II.



**Gambar 1.** Presentase Peningkatan Hasil Penelitian

### **Pembahasan**

Temuan Pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pertama anak masih berkembang, sehingga peneliti menggunakan media audiovisual untuk melakukan pembelajaran pada materi memori huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal. Peneliti menyediakan video pembelajaran yang telah disiapkan dengan tema buah-buahan dengan ditampilkan di depan anak-anak untuk belajar di kelas. Peneliti kemudian memberikan tes kembali kepada anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam mulai membaca. Pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual untuk bacaan awal dilakukan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan per siklus selama 60 menit. Para peneliti menanyai mereka tentang huruf-huruf yang mereka kenal dan bagaimana menafsirkan simbol-simbol mereka.

Hasil pembelajaran membaca dini anak pada siklus I belum berkembang, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil post-test pada siklus I, diketahui bahwa perkembangan klasik anak meningkat setelah belajar menggunakan media audiovisual pada bahan bacaan awal dibandingkan dengan hasil belajar dari pembelajaran pre-test anak. Dibandingkan dengan hasil belajar post test pada siklus I, hasil post test pada siklus II mengungkapkan bahwa perkembangan klasik anak meningkat setelah mempelajari materi bacaan pertama melalui media audio-visual, dan perkembangan hasil belajar membaca awal anak pada siklus II telah mencapai KKM. Dengan demikian, penyelidikan selesai.

Penelitian terkait penulisan menunjukkan bahwa memanfaatkan media audio-visual meningkatkan hasil belajar anak-anak dalam hal pengenalan huruf. Hal ini konsisten dengan temuan Levie, yang menemukan bahwa penggunaan rangsangan visual meningkatkan hasil belajar untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengidentifikasi, dan menghubungkan ide dan fakta. Ketika pembelajaran mencakup memori berurutan, memberikan input vokal meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, anak-anak akan mendapat manfaat dari belajar melalui berbagai indera penglihatan dan pendengaran mereka. Ketika konten disampaikan dengan cara visual dan suara, anak-anak akan belajar lebih banyak.

Deskripsi yang diberikan oleh Edgar Dale cocok dengan yang di atas. Menurut perkiraan Dale, sekitar 75% hasil belajar diperoleh melalui indera visual, 13% melalui indera lain, dan 12% melalui indera lain. Para ahli memperkirakan bahwa indera penglihatan menyumbang 90% dari hasil pembelajaran, indera pendengaran untuk 5%, dan indera lainnya untuk 5% sisanya.

Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk mendukung pengajaran sekaligus memengaruhi lingkungan yang dirancang dan disiapkan oleh guru untuk siswa mereka. Efisiensi proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan konten pelajaran pada saat itu keduanya akan ditingkatkan secara substansial dengan penggunaan media instruksional pada tahap orientasi pengajaran. Media pembelajaran tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa, tetapi juga dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam memahami dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya (Azhar Arsyad, 2000).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil belajar anak masih sangat rendah sebelum diperkenalkannya pembelajaran melalui media audio-visual tentang topik buah-buahan pada bahan bacaan awal. Hal ini terbukti dari hasil belajar klasik anak, di mana hanya dua anak (89%) yang menunjukkan perkembangan belajar rata-rata. Hanya sedikit anak yang menganggap serius pendidikan mereka; Mayoritas anak-anak berjuang untuk membaca kata-kata sederhana sekalipun. Anak muda dalam hal ini ingin berubah, tetapi mereka masih di bawah indikasi keberhasilan. Program ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga pertemuan masing-masing berlangsung enam puluh menit. Peneliti menyiapkan video yang memperkenalkan huruf alfabet, dan selama proses pembelajaran, anak diberi instruksi untuk menyelesaikan

tes untuk mengukur seberapa banyak mereka telah meningkatkan keterampilan membaca awal mereka. Peneliti bertanya kepada anak huruf mana yang mereka kenal dan bagaimana membaca simbol huruf tersebut. Meningkatkan hasil belajar anak-anak setelah menggunakan materi audio-visual untuk mengajarkan mata pelajaran buah materi bacaan pertama. Pada pra siklus ada 2 anak yang sudah berkembang dengan presentase klasikal (11%) dengan nilai rata-rata (1,70), Pada siklus I anak yang sudah berkembang 10 anak dengan presentase klasikal (89%) dengan skor rata-rata (2,64) dan pada siklus II anak yang berkembang 17 anak dengan presentase klasikal (100%) meningkat pembelajarannya pada siklus II dengan skor rata-rata 3. Karena materi audio-visual mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menarik minat mereka, anak-anak lebih bersemangat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut sehubungan dengan penelitian terhadap tindakan kelas dengan penulis:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, RA AN-NIDA harus memasukkan penggunaan media audio-visual ke dalam proses belajar mengajarnya.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, harus lebih banyak lagi penulisan tentang pembelajaran melalui media audio-visual selain materi bacaan pertama bertema buah, yang terdiri dari tiga hingga lima kata.
- c. Untuk memilih panutan, teknik, media, dan metodologi pembelajaran terbaik, pendidik perlu menyadari lingkungan belajar di mana siswa mereka tenggelam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Hamid, Munawir Yusuf . Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif, Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret.2009
- Abdul Salim, Munawir Yusuf. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif. (Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret. 2009) h. 32
- Ahmad Nur. Penerapan Media Audio-visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. 2018. diakses dari [http:// repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 01.50
- Andrew Fernando Pakpahan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020, 81.
- Arikunto, Suharsimi.(2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 96. Azhar Arsyad, (2000), Media,,,h. 20

- Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, dalam Jurnal Ilmiah Guru “COPE” Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta, No. 02 November, 2014, h. 42.
- Arsip Suryadi, Menggagas Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2018), h. 13. Cipta, 2013), h. 136. Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), h. 52. Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Bumi Aksara, Jakarta.
- Azhar Arsyad, Media pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 12
- Galuh Yuliasih. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio-visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo. (2017) diakses dari [http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C\\_12111244023](http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C_12111244023).
- Jhoni Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013), h. 93.
- Khadijah, Permasalahan Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.
- Komang Ayu Sugiartini, ”Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 2.
- Miftahudin, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Alquran di TPA Mushola AL Hidayah Desa Gayu Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah,” Repository STAIN Jurai Siwo Metro ,2016, 14,
- Muhammad Ramli, Media dan Teknologi Pembelajaran (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 85.
- Mulyono. Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. h. 15
- Mulyono. Abdurrahman. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002). H.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia
- Permendiknas NO 58 Tahun 2009, Tentang standar pendidikan anak usia dini. Nurbiana, Dhieni dkk. (2008). Metode pengembangan bahasa. Jakarta: Elangga.
- Rita, Wati, Penerapan metode pembelajaran membaca permulaan, Jakarta: Dunia Ilmu (1996:43).
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Bandung : Alfabeta), h. 220.

- Salim dkk, penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah),(Medan : PerdanaPublishing, 2017), h. 24-26.
- Salim,Dkk, Penulisan Tindakan Kelas,( Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 19.Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta : Bumi Aksara,200
- Soegeng Santoso, Dasar-dasar Pendidikan TK, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h.
- Soegeng Santoso, Dasar-dasar Pendidikan TK..., h. 1.5.
- Sugiono.Metode Penulisan Kuantitatif,kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2011),h. 231,49.
- Sukardi, Metode Penulisan Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 41.
- Suyadi . Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta :Pedagogia. 2010.
- Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengejar, (Jakarta :Rineka
- Titik Asroriyah. Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman. 2014. diakses dari [http:// eprints. Uny.ac.id](http://eprints.Uny.ac.id)pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.50
- Undang undang sistem pendidikan nasional,2005. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003Yogyakarta: Darma Bakti